

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA KOTAK
AJAIB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM
PENGELOMPOKAN BENDA PADA ANAK KELOMPOK A TK HITA WIDYA
SINGARAJA**

Oleh : Ni Luh Made Fitri Yudiastuti¹, Dyah Siswanti²

Abstrak

Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Pengelompokan Benda Pada Anak Kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pengelompokan benda melalui penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib pada anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Data tentang perkembangan kemampuan kognitif diperoleh dengan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata persentase perkembangan kemampuan kognitif pada siklus I sebesar 55,7% kriteria kurang mampu, pada siklus II menjadi 81,1% kriteria mampu.

Kata kunci: metode pemberian tugas, media kotak ajaib, kemampuan kognitif

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat diamati. Ada bayi, batita, dan anak usia TK, sampai anak usia sekolah dasar. Taman kanak-kanak adalah tempat dilaksanakannya pendidikan usia anak antara 4-6 tahun yang disebut dengan masa keemasan.

¹Ni Luh Made Fitri Yudiastuti adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unipas

²Dyah Siswanti adalah staf edukatif di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipas

Usia anak yang berada pada masa usia 4-6 tahun ini berada pada masa usia pendidikan prasekolah sebelum memasuki pendidikan dasar (Undang-undang No.20 Tahun 2003). Tujuan Pendidikan Taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dan adapun ruang lingkup kurikulum TK meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosia-emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni (kurikulum 2004)

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan di luar keluarga yang dapat dipergunakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mental dan fisik anak yang dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan sekolah atau luar sekolah. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), *raudatul athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat dan pada pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena keluarga merupakan tempat anak bersosialisasi sejak masih di dalam kandungan sampai akhir hayatnya.

Masa anak prasekolah ini disebut sebagai masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Pada masa ini anak mengalami lompatan kemajuan perkembangan yang menakjubkan. Lompatan-lompatan kemajuan perkembangan yang menakjubkan akan berlanjut pada fase perkembangan anak yaitu pada fase perkembangan anak sekolah.

Sekolah berperan penting sebagai penyalur atau pemberi informasi yang diperlukan anak didik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik. Menurut keputusan Mendikbud No.0486/1992 menyatakan bahwa: Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Dengan demikian taman kanak-kanak pada umumnya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan. Bertitik tolak dengan tujuan tersebut di atas, salah satu dari pengembangan kemampuan dasar yaitu pengembangan kognitif. Kenyataan yang terjadi adalah perkembangan kognitif di TK Hita Widya belum baik.

Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang diberikan kepada anak, hanya sebagian kecil anak yang dapat melaksanakan perintah dengan benar. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, akan dapat menghambat perkembangan kognitif anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak yang pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa.

Adapun komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut seperti guru, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi, lingkungan dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diidentifikasi penyebab terjadinya masalah. Setelah direnungkan dan diadakan tanya jawab dengan anak-anak, ternyata penyebabnya adalah karena kurangnya media yang dapat menarik perhatian anak, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ketidak sesuaian antara metode pembelajaran dengan pengembangan yang diberikan, dan kurangnya media atau fasilitas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Dari masalah-masalah tersebut muncullah ide dengan menggunakan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib dalam pengembangan kemampuan kognitif anak.

Penggunaan media dan pembuatannya tidak asal pilih, tentunya media dipilih secara tepat yang harus memenuhi prinsip pemilihan. Media yang digunakan harus memiliki nilai yang berguna serta bermanfaat bagi anak didik secara optimal. Media tidaklah harus mewah dan mahal, media bisa dibuat sedemikian rupa untuk dapat menarik perhatian anak, guru juga bisa mempergunakan media tersebut, media dipandang sebagai cara alternatif alat yang dapat mengubah konsep siswa dari konsep yang abstrak menjadi konsep yang konkrit. Alat bantu media juga dipandang menunjang pengembangan kognitif anak dengan media maka anak didik akan mempunyai pengetahuan yang luas secara nyata dan daya ingat anak akan lebih lama.

Dipilihnya media kotak ajaib dalam usaha meningkatkan pengembangan kemampuan kognitif anak karena media ini memiliki keunggulan-keunggulan di antaranya: bentuknya menarik, mudah dibuat, mudah untuk dilakukan, tidak memberikan rasa bosan dalam belajar, biayanya murah dan keterampilan yang dapat dipelajari yakni, keterampilan berpikir, keterampilan pengelompokan benda, penyelesaian masalah serta interaksi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam pengelompokan benda melalui penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib pada anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acua dalam upaya mengembangkan suatu strategi pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengelompokan benda pada anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. 1) Manfaat Praktis a) Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman belajar bagi anak TK, dapat meningkatkan proses atau hasil belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga mereka dapat berkembang dengan lebih baik sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya, dan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga lebih mudah menguasai materi pembelajaran. b) Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. c) Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Hita Widya yang terletak di jalan Pulau Menjangan No.73 Banyuning. Dipilihnya lokasi ini karena peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran kognitif belum dilaksanakan secara maksimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A. Kelompok A terdiri dari 10 anak dengan jumlah anak laki-laki 6 orang dan 4 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari

beberapa siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) evaluasi dan (4) refleksi Untuk mengetahui data dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu Metode Observasi

Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya tingkat perkembangan kemampuan kognitif pada anak yang dikonvensikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala lima Tingkat keberhasilan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengelompokan benda dianggap berhasil apabila telah memperoleh persentase skor 80-89 dengan kategori mampu yang berpedoman pada PAP Skala Lima.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2014 di kelompok A TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dikemas menjadi dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dan setiap pertemuan dalam pelaksanaan proses kegiatan anak. Dari jumlah anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja sebanyak 10 orang. Pelaksanaan penelitian ini di sesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dilaksanakan dalam kurun waktu satu jam pelajaran yaitu 1×60 menit. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut deskripsi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Deskripsi Data Siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Tema yang dibahas pada siklus I ini adalah tentang alam semesta yang membahas tentang bentuk dan permukaan benda.

Dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas terhadap kelompok A TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang, peneliti mendapatkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan.

Tabel 01 Data Skor Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak di TK Hita Widya Singaraja Tahun pelajaran 2013/2014 Siklus I

Nama	Indikator						Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6		
Adriani Puspita.M	2	2	3	3	3	3	16	67
Agus Ginawan.P	1	2	2	3	3	3	14	58
Ayu Febriana.H	2	2	3	3	2	2	14	58

Bunga Darmayanti	2	2	3	2	3	2	14	58
Davin Artayu.D	2	2	3	3	3	3	16	67
Deva Agustina	2	2	2	2	3	3	14	58
Rendra Dwi.G	2	2	2	2	2	3	13	54
Renita Delfiani	2	1	2	1	3	3	12	50
Revan Cristian N.	1	1	1	2	2	2	9	37
Wisnu Okta Ditya	2	1	2	2	2	3	12	50
JUMLAH								557

Keterangan :

Untuk memperoleh skor akhir masing-masing anak maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

Hasil dari skor akhir tersebut kemudian dikonversikan ke dalam PAP skala lima. Contoh : Skor akhir dari anak yang bernama Adriani adalah sebagai berikut. Skor

$$\begin{aligned} \text{Akhir} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indicator}} \\ &= \frac{16}{6} = 2,6. \end{aligned}$$

Jika dikonversikan kedalam PAP skala lima maka hasil tersebut berada pada persentase 67.

a. Menghitung Rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata/ mean dalam daftar distribusi frekuensi, nilai rata-rata dihitung dengan rumus berikut. $M = \frac{\sum X}{N}$

Diketahui:

$$\sum X = 557$$

$$N = 10 \quad M = \frac{\sum X}{N} \quad M = \frac{557}{10} \quad M = 55,7$$

Jadi rata-rata/mean dari skor pada siklus I adalah 55,7

b. Menentukan rata-rata persentase tingkat kemampuan kognitif anak

Setelah didapatkan rata-rata skor (M) selanjutnya menghitung rata-rata persentase (M%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100 \%$$

Diketahui:

$$M = 55,7 \quad SMI = 100 \quad M\% = \left(\frac{55,7}{100} \right) \times 100 \%$$

$$M\% = 55,7\%$$

Dari nilai $M\% = 55,7\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, seperti yang terlihat pada tabel 4.1. M % berada pada tingkat penguasaan 55-64% yang berarti bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak pada kelompok A pada siklus I berada pada kriteria kurang mampu.

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kemampuan kognitif anak kelompok A pada TK Hita Widya Singaraja masih berada pada kriteria kurang mampu, sedangkan dari hasil perkembangan kognitif itu masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan siklus I. antara lain: A) Anak masih terlihat bingung dengan media kotak ajaib yang diterapkan. B) Banyak anak kurang terfokus atau memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan sehingga suasana menjadi ribut. C) Anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, dan belum mengerti dengan media yang dipakai.

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah sebagai berikut. A) Menjelaskan kembali tentang cara penggunaan media tersebut. B) Membimbing anak dalam proses pembelajaran serta memberikan stimulus agar anak dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. C) Menjelaskan media yang digunakan serta memperagakan cara penggunaan sehingga anak mengerti dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. D) Memberikan pujian dan motivasi pada anak yang telah berhasil dalam menebak dan memahami penggunaan media pembelajaran.

Siklus II juga dilakukan sama seperti siklus I yaitu dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelompok A TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang, peneliti mendapatkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di

setiap pertemuan. Data pengembangan kognitif anak pada siklus II di TK Hita Widya Singaraja disajikan dalam tabel.

Tabel 02 Data Skor Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak di TK Hita Widya Tahun pelajaran 2013/2014 Siklus II

Nama	Indikator						Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6		
Adriani Puspita.M	3	4	3	3	4	4	21	87
Agus Ginawan.P	3	2	3	3	4	3	18	75
Ayu Febriana.H	3	3	4	3	3	4	20	83
Bunga Darmayanti	3	3	4	3	4	4	21	87
Davin Artayu.D	4	3	4	3	4	4	22	92
Deva Agustina	3	2	4	3	3	3	18	75
Rendra Dwi.G	3	3	4	3	4	4	21	87
Renita Delfiani	3	3	3	3	3	3	18	75
Revan Cristian N.	3	2	3	3	3	3	17	71
Wisnu Okta Ditya	3	3	3	3	3	4	19	79
JUMLAH								811

Menghitung Rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata/ mean dalam daftar distribusi frekuensi, nilai rata-rata dihitung dengan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Diketahui:

$$\sum X = 811$$

$$N = 10$$

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad M = \frac{811}{10} \quad M = 81,1$$

Jadi rata-rata/mean dari skor pada siklus II adalah 81,1

Menentukan rata-rata persentase tingkat kemampuan kognitif anak Untuk menentukan tingkat perkembangan kognitif anak pada kelompok A dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persen (M%) dengan kriteria PAP Skala Lima sebagai berikut.

$$M\% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100 \%$$

Diketahui:

$$M = 81,1$$

$$SM = 100$$

$$M\% = \left(\frac{81,1}{100} \right) \times 100 \% \quad M\% = 81,1\%$$

Dari nilai $M\% = 81,1\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, seperti yang terlihat pada tabel 4.2. $M\%$ berada pada tingkat penguasaan 80-89% yang berarti bahwa perkembangan kognitif anak pada kelompok A pada siklus II berada pada kriteria mampu.

Dalam proses perbaikan kegiatan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I maka pada pelaksanaan di siklus II telah tampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan dilaksanakan siklus II adalah sebagai berikut. 1) Anak yang awalnya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. A.) Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan, sehingga kemampuan kognitif anak meningkat dan sesuai dengan harapan. B) Dalam proses kegiatan pembelajaran perkembangan kemampuan kognitif anak sudah meningkat yang awalnya kurang mampu menjadi mampu.

Secara umum proses kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase ($M\%$) kemampuan kognitif dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan telah berhasil dan siklus tidak dilanjutkan kembali.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengelompokan benda pada anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata persentase perkembangan kognitif pada anak kelompok A TK Hita Widya Singaraja mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

setelah diterapkan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan pengelompokan benda. Rata-rata persentase perkembangan kemampuan kognitif pada siklus I adalah 55,7%, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,1% sehingga perkembangan kemampuan kognitif anak tergolong kategori mampu.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran ini anak akan mengenal banyak hal dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kegiatannya. Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan kajian-kajian teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Media kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak karena dalam pembelajaran menggunakan media ini dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, anak dapat berinteraksi secara langsung dan ikut aktif dalam proses pembelajaran, dapat menyelesaikan masalah sederhana, keterampilan dalam pengelompokan benda dan anak dapat belajar sambil bermain dengan media tersebut. Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada siklus II peneliti telah memperoleh data bahwa hasil dari kemampuan kognitif telah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak ajaib di kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian dengan menggunakan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Hita Widya Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan tema alam semesta, dikatakan berhasil dan sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kotak ajaib untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengelompokan benda pada anak kelompok A di TK Hita Widya Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil observasi siklus I sebesar 55,7% dengan kriteria pencapaian kurang mampu, dan pada siklus II sebesar 81,1% dengan kriteria pencapaian mampu. Pada siklus I dan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu perkembangan kemampuan kognitif anak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cucu Eliyawati, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*.
- Hildayani, Rini, Dkk. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. edisi kesatu. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suarni, N. K. (2009). *Modul Perkembangan Peserta Didik*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya Kusumah. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. Tersedia pada C:\Users\Administrator\Downloads\pengertian-media-pembelajaran.html (diakses Jumat 20 Januari 2012)